

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang menjadi penyumbang tertinggi pada angka kematian ibu di dunia yang disebabkan karena banyak faktor, seperti komplikasi saat masa kehamilan dan persalinan. Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan normal dan persalinan caesar atau Sectio Caesarea (Cunningham et al.,2018). Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding perut (Nurarif Amin Huda, 2016).

Tindakan Sectio Caesarea merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin, ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan Sectio Caesarea yaitu salah satunya preeklampsia dan eklampsia yang menjadi salah satu komplikasi kehamilan yang disebabkan langsung oleh kehamilan itu sendiri. Sindrom preeklampsia dengan hipertensi proteinuria, dan odema (Ratna, 2012)

Berdasarkan data statistik *World Health Organization* (WHO) 2021 pengguna operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar.

Data dari *World Health Organization* (WHO) (2020) bahwa mereka menetapkan standar rata-rata Sectio Caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit swasta lebih dari 30% (Gibbson,2019) dalam (Fatrída & Tanjung, 2023). Menurut WHO peningkatan persalinan dengan Sectio Caesarea di seluruh negara dari 2017-2019 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia.

di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 menunjukkan prevalensi tindakan Sectio Caesarea pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) . (Sulistianingsih & Bantas, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lampung,

angka persalinan Sectio Caesarea di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9.1 %. Angka persalinan Sectio Caesarea di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10.2% (Handayany, 2022)

Berdasarkan data dokumentasi dari buku register rawat inap di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara didapatkan angka persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea pada tahun 2023 periode bulan Januari-Maret sebanyak 101 kelahiran, dan khusus pada bulan maret operasi Sectio Caesarea tercatat sebanyak 35 kelahiran ( Dokumentasi Ruang Kebidanan RSUD Handayani Lampung Utara, 2023).

Preeklampsia sendiri adalah sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang muncul saat kehamilan. Preeklampsia ini biasanya pulih di periode post natal. Preeklampsia terjadi saat antenatal, intranatal, dan postnatal. Ibu yang mengalami hipertensi akibat kehamilan berkisar 10% . 3-4% diantaranya mengalami preeklampsia , 5% mengalami hipertensi dan 1-2% mengalami hipertensi kronik. Penyebab tertinggi angka kematian ibu dan janin adalah disebabkan karena preeklampsia (Student et al., 2021).

Preeklampsia masih menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu apabila tidak ditangani secara adekuat. Preeklampsia dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat membahayakan bagi ibu dan janin, sehingga dapat menimbulkan kematian. Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu adalah preeklampsia berat (PEB), angka kejadiannya berkisar antara 0,51% - 38,4% . Di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1%-0,7%. Sedangkan angka kematian ibu yang diakibatkan preeklampsia berat dan eklampsia di negara berkembang masih tinggi (SDKI, 2017).

Setelah mengidentifikasi faktor resiko pada masa kehamilan, penatalaksanaan preeklampsia selanjutnya tergantung dari usia gestasi ibu. Penatalaksanaan terapi pada pasien preeklampsia dengan segera melakukan persalinan atau terminasi kehamilan atas indikasi mengancam nyawa ibu dan bayi baik dengan tindakan operatif sectio caesar ataupun dengan persalinan normal (Khairani, 2020).

Kondisi preeklampsia dan eklampsia dapat berpengaruh buruk bagi kesehatan janin akibat penurunan *perfusi utero plasenta*, *hipovolemia*, *vasospasme*, dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta. Perubahan kondisi pasca persalinan pada setiap ibu dengan preeklampsia tidak sama, hal ini dipengaruhi oleh proses adaptasi ibu selama mengalami perubahan tersebut.

Kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan selama masa nifas mempengaruhi kebutuhan ibu baik secara fisiologis maupun psikologisnya. Dengan memberikan asuhan keperawatan pada Post Sectio Caesarea diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar ibu, sehingga ibu dapat melakukan dan meningkatkan kemampuan secara mandiri terhadap perubahan yang terjadi setelah melahirkan (Rusniati, 2017)

Masalah yang muncul setelah tindakan Sectio Caesarea akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan. Dampak dari nyeri ini pada post Sectio Caesarea diantaranya efek terhadap pola tidur yang akan terganggu bagi ibu sehingga kesulitan beristirahat dan tidur. (Marmi, 2017). Pasien yang telah mengalami pembedahan membutuhkan istirahat lebih banyak dari proses penyembuhannya penyakit dibandingkan orang yang sehat. Hasil penelitian Barichello (2017) Brazil didapatkan bahwa 78,3% pasien pasca operasi mengalami gangguan kualitas tidur.

Perawat memiliki peran penting dalam melakukan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah pola tidur pada pasien karena tidur merupakan salah satu kebutuhan fisiologis setiap manusia menurut teori Abraham Maslow. Melalui intervensi keperawatan seperti mengontrol lingkungan, meningkatkan kenyamanan berupa terapi nonfarmakologi yaitu dengan relaksasi otot dan relaksasi nafas dalam sehingga dapat memperbaiki kualitas tidur ibu dan meningkatkan kenyamanan pada ibu. Serta mengedukasi pasien akan pentingnya kebutuhan tidur yang cukup selama sakit. Intervensi ini cukup efektif dalam mengatasi masalah tidur.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Istirahat Dan Tidur pada pasien post Sectio Caesarea terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada Tanggal 29 – 31 Maret 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan istirahat dan tidur pada kasus Post Sectio Caesarea Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 29-31 Maret 2023.

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pasien dengan gangguan istirahat dan tidur pada kasus Post Sectio Caesarea terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea dengan Gangguan Istirahat dan Tidur
- b. Memberikan gambaran Diagnosa keperawatan keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea dengan Gangguan Istirahat dan Tidur
- c. Memberikan gambaran rencana keperawatan keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea dengan Gangguan Istirahat dan Tidur
- d. Memberikan gambaran implementasi keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea dengan Gangguan Istirahat dan Tidur
- e. Memberikan gambaran Evaluasi keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea dengan Gangguan Istirahat dan Tidur

## **D. Manfaat Laporan Tugas Akhir**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **1. Bagi Penulis**

Manfaat Laporan Tugas Akhir ini bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam mengatasi masalah keperawatan serta dapat melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien post operasi Sectio Caesarea dengan Gangguan Istirahat dan Tidur di Ruang

Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tanggal 29-31 Maret 2023

2. Bagi RSUD Handayani

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada pelayanan asuhan keperawatan pasien dengan Gangguan Istirahat dan Tidur pada kasus Post Sectio Caesarea.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu bahan sumber bacaan dalam proses belajar, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus Post Sectio Caesarea.

### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan Laporan Tugas Akhir ini untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan Gangguan Istirahat dan Tidur pada kasus Sectio Caesarea terhadap Ny.S meliputi gambaran proses asuhan keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 29-31 Maret 2023 di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.